

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dengan melakukan pengamatan pada pulau Sipadan dan pulau Ligitan diperoleh kesimpulan bahwa pulau Sipadan dan pulau Ligitan tidak dan belum memiliki potensi ancaman militer. Namun demikian peneliti tetap melakukan penelitian dengan melakukan pengukuran-pengukuran dan pengamatan-pengamatan faktor lainya seperti batas laut teritorial, kondisi fisik, dan potensi ancaman yang mungkin terjadi di masa depan. Oleh karena itu didapatkan beberapa kesimpulan yaitu:

- a. Berdasarkan simulasi data peta tahun 1999 dan garis batas laut Indonesia tahun 2017 untuk lokasi Pulau Sipadan dan Pulau Ligitan maka ditemukan bahwa negara Malaysia mengalami penambahan wilayah sesuai UNCLOS dimana dapat diklaim mulai dengan ukuran 12 mil laut dari pulau terluar maka diketahui bahwa luasan laut teritorial Malaysia bertambah sebesar 1.934,53 km².
- b. Berdasarkan pengamatan kondisi fisik Pulau Sipadan dan Pulau Ligitan, pulau Sipadan masih berupa pulau dengan dominasi berupa pepohonan maupun hutan sedang bangunan-bangunan buatan manusia masih minim pada pulau-pulau ini dan bangunan tersebut pun merupakan bangunan yang digunakan untuk tempat tinggal atau keperluan umum dan komersial. Sedang pada pulau Ligitan terdapat mercusuar yang bisa digunakan untuk navigasi oleh kapal yang melalui pulau tersebut.
- c. Berdasarkan hasil analisis maka lokasi pulau sipadan dan Pulau Ligitan memiliki jarak sebesar 602 km dengan IKN Nusantara yang mana memiliki hubungan dengan perkiraan waktu tempuh pesawat jet tempur dengan perkiraan waktu tempuh 15-38 menit. Jarak terdekat pulau sipadan dengan daratan kalimantan adalah 78,9409 km yaitu jarak dari pulau sipadan ke

pulau sibatik. berdasarkan peta batimetri ada beberapa wilayah di ALKI II yang bisa digunakan untuk kapal selam untuk menyelam dan bergerak di bawah perairan Indonesia yang mana secara umum kemampuan kapal selam negara tetangga menyelam ialah hingga 300 meter.

5.2 Saran dan Rekomendasi

Dari hasil penelitian ini terdapat beberapa saran untuk penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Luasan laut teritorial yang dikalkulasi menggunakan peta ZEE 15 tahun 1999 dan garis batas laut Indonesia tahun 2017 ini merupakan garis semu yang akan berubah sepanjang waktu, jadi perlu adanya pembaruan dalam informasi garis batas laut terbaru.
- b. Ukuran pulau yang diteliti menggunakan ketelitian peneliti masing-masing dalam mengamati ukuran pulau tersebut. Selain itu ukuran pulau juga berubah ketika terjadi pasang surut air laut sehingga pengukuran ini hanya berdasarkan citra yang dihasilkan oleh citra satelit.
- c. Potensi ancaman dari pulau Sipadan dan pulau Ligitan saat ini masih belum ada, selain itu masih ada banyak jenis kemungkinan operasi militer lainnya selain operasi militer yang dijelaskan oleh peneliti pada tesis ini.

Selain saran terkait penelitian ini, ada juga beberapa rekomendasi terkait penelitian selanjutnya yaitu:

- a. Potensi ancaman terhadap IKN Nusantara dengan operasi pendaratan pantai/ amfibi. Pada penelitian ini bisa dijelaskan secara lebih detail terkait jenis pantai seperti apa yang cocok untuk dilakukan operasi tersebut baik itu berdasarkan kelandaian tanah pantai, tingkat ketebalan pasir pantai tersebut, waktu pasang surut air laut di pantai tersebut, dan lainnya.

- b. Pemasangan sistem pertahanan negara untuk menjaga pertahanan IKN Nusantara. Pada penelitian ini bisa dijelaskan bahwa IKN Nusantara perlu penambahan sistem pertahanannya baik itu dari penempatan radar, satuan penjagaan, penempatan sonar dan lainnya.